

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutin yasin Desa Tumpang dilaksanakan pada setiap hari Kamis mulai pukul 13.15-14.00. Di mulai dengan membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning, menjabarkan dan menjelaskan kepada jamaah, tanya jawab dan di akhiri dengan doa. Sedangkan proses pelaksanaan pengajian kitab kuning desa Karangsono dilaksanakan pada setiap hari Selasa mulai pukul 15.00-15.45 WIB. Di mulai dengan membaca dan menerjemahkan teks dari kitab kuning, kemudian menjabarkan dan menjelaskan kepada jamaah dan di akhiri dengan do'a.
2. Strategi yang di gunakan bapak kyai desa Tumpang dan desa Karangsono kurang lebih sama yaitu melakukan pendekatan kepada jamaah, menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh jamaah dan diselingi humor agar jamaah lebih tertarik, memberikan nasehat dan teladan yang baik kepada jamaah. memberi contoh kisah-kisah atau cerita yang relevan dengan bahan pengajian, mengajak jamaah untuk senantiasa mengamalkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil pengajian kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas jamaah yaitu jamaah lebih mudah mempelajari ilmu agama, mendapat tambahan ilmu agama, takut meninggalkan ibadah shalat, lebih bisa

menjaga lisan agar tidak berbicara kasar kepada orang lain, dan lebih mudah dalam bersosial.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan religiusitas jamaah yasin dalam kegiatan pengajian kitab kuning oleh kyai. Secara khusus peneliti mengkaji tentang beberapa hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Yaitu tentang proses pelaksanaan pengajian kitab kuning dan kegiatan rutin yasin, strategi yang di gunakan kyai dalam peningkatan religiusitas jamaah dan hasil pengajian kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas jamaah yasin.

### **2. Implikasi Praktis**

Ajaran-ajaran yang di sampaikan oleh kyai dalam pengajian kitab kuning untuk jamaah yasin mampu meningkatkan religiusitas jamaah. Selain sebagai sarana mendapat ilmu agama, juga sebagai sarana silaturahmi dan peningkatan religiusitas di harapkan mampu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Peneliti**

Seyogyanya menjadi sebuah pembelajaran pribadi dan pengalaman serta memberi tauladan bagi kehidupan baik di masa sekarang maupun di masa depan.

2. Bagi Kalangan Akademisi

Seyogyanya secara terus menerus akan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

3. Bagi Masyarakat

Seyogyanya bisa sebagai sumbangan informasi bagi semua lapisan masyarakat agar tetap menjadi contoh yang baik untuk masyarakat lainnya dan terus mengamalkan keilmuan yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Seyogyanya penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai tambahan rujukan untuk menambah keilmuan tentang strategi kyai dalam meningkatkan religiusitas jamaah yasin melalui pengajian kitab kuning.

5. Bagi Prodi PAI Pascasarjana IAIN Tulungagung

Seyogyanya penelitian ini selain menambah referensi kajian penelitian yang akan datang, juga sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan ilmu agama.